

RINGKASAN

Analisis Beban Kerja Petugas *Assembling* IGD dengan Menggunakan Metode ABK-Kes di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Tahun 2022, Ali Chamid, NIM G41181454, Tahun 2022, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Atma Deharja S.KM, M.Kes (Pembimbing I), Yuli Estri, AM.d. Per.Kes (Pembimbing II), Tahun 2022, Politeknik Negeri Jember.

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo adalah salah satu rumah sakit Pendidikan terbesar yang menerima rujukan nasional yang berada di daerah Jakarta Pusat. Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo (RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo/RSCM) memiliki banyak unit pelayanan kesehatan salah satunya yakni RSCM URJT (Unit Rawat Jalan Terpadu) IGD dan Rehabilitasi Medik. Untuk menunjang pelayanan kesehatan RSCM menggunakan berbagai sarana dan prasarana yang memadai salah satunya yakni membagi Instalasi Rekam Medik dan Admisi di setiap unit yang ada di RSCM, dan untuk Instalasi Rekam Medik pusat berada di bagian URJT yang memiliki bagian *Assembling* IGD. *Assembling* berarti merakit, tetapi untuk kegiatan *assembling* berkas Rekam Medik di fasilitas pelayanan kesehatan tidaklah hanya sekedar merakit atau mengurut satu persatu halaman ke halaman yang lain sesuai dengan aturan yang berlaku. Pengurutan halaman ini dimulai dari berkas Rekam Medik rawat darurat, rawat jalan dan rawat inap dan pergantian pada masing-masing pelayanan akan diberikan kertas pembatas sehingga dapat mempermudah pencarian formulir dalam berkas Rekam Medik.

Berkas Rekam Medik yang bermutu diperlukan tenaga kesehatan yang juga bermutu dan sesuai dengan kompetensinya. Mutu pelayanan juga berkaitan dengan beban kerja, yang mana beban kerja harus sesuai dengan jumlah tenaga kerja agar pelayanan menjadi bermutu dan sesuai SOP. Tenaga kerja yang sesuai dengan beban kerja sangat mempengaruhi tingkat efisiensi dan produktivitas kerja. Beban kerja sangatlah dibutuhkan di semua kalangan pekerjaan salah satunya di Rumah Sakit. Setiap unit dirumah sakit memerlukan perhitungan beban kerja agar tidak

tumpang tindih dalam melakukan pekerjaan sehingga beban kerja sesuai kapasitas yang dibutuhkan. Salah satunya di bagian Rekam Medik sangat membutuhkan perhitungan beban kerja. Beban kerja adalah besarnya beban pekerjaan yang harus dijalankan oleh satu jabatan atau unit organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan bagian *Assembling* IGD di Instalasi Rekam Medik dan Admisi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo didapatkan hasil yakni hanya ada 2 petugas *Assembling* IGD dan hanya 1 petugas yang aktif dan petugas tersebut mengatakan bahwa semenjak Pandemi Covid-19, petugas tersebut merangkap tugas untuk melakukan *Assembling* berkas Rekam Medik pasien covid-19, dikarenakan kurangnya petugas *Assembling* IGD. Petugas tersebut juga mengatakan bahwa target berkas Rekam Medik IGD yang harus di *Assembling* dalam satu hari yakni 100 berkas Rekam Medik, target tersebut tidak selalu terpenuhi dikarenakan adanya *double job* tersebut. Selain itu, dokumen Rekam Medik pasien Covid-19 pada bulan November – Desember 2021, dan Januari 2022 masih belum bisa di *Assembling* dikarenakan petugas tersebut harus menunggu sterilisasi berkas Rekam Medik covid-19 serta harus membagi waktunya untuk menyelesaikan tupoksi-nya sebagai petugas *Assembling* IGD. Hal tersebut membuat beban kerja petugas *Assembling* IGD cukup tinggi dan tidak sesuai dengan beban kerja yang seharusnya. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka perlu dilakukan analisis beban kerja petugas *Assembling* IGD untuk menghitung beban kerja dari petugas *Assembling* IGD tersebut serta menghitung kebutuhan jumlah petugas *Assembling* IGD di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dengan menggunakan metode ABK-Kes.

Hasil penelitian yang didapat dengan menggunakan metode ABK-Kes, dapat disimpulkan bahwa tenaga Rekam Medik di bagian *Assembling* IGD Instalasi Rekam Medik Pusat di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo masih kurang. Saat ini di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo terdapat 2 petugas *Assembling* IGD yang sekaligus merangkap tugas untuk *Assembling* Covid-19 namun hanya 1 petugas yang memang benar-benar aktif mengerjakan tugasnya sesuai tupoksi dan jadwal yang telah disediakan, dalam pengerjaan *Assembling* Covid-19 memang dibantu 1

petugas lainnya yakni petugas *Assembling* RI, tetapi petugas tersebut sedang melaksanakan cuti dan baru masuk tahun ini, sementara petugas *Assembling* IGD yang satu lagi tidak menetap untuk melakukan *Assembling* IGD jadi petugas tersebut ada hanya saja tidak melakukan pekerjaannya sesuai SOP dan jadwal yang ada, maka dari itu hanya salah satu petugas saja yang merupakan petugas yang aktif di *Assembling* IGD yang melakukan *Assembling* Covid-19 yang mana menjadikan petugas *Assembling* IGD memiliki beban kerja yang melebihi kapasitas yang seharusnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis dengan petugas *Assembling* IGD serta hasil observasi yang menunjukkan bahwa beban kerja petugas *Assembling* IGD sudah melebihi kapasitas yang seharusnya. Dalam proses identifikasi waktu kerja tersedia (WKT), hasil nilai WKT yang dibulatkan ke satuan menit yakni 73080 menit/tahun kurang sesuai dengan standar yang ada di Permen PA-RB No. 26 tahun 2011 yang hanya 72000 menit/tahun baik yang bekerja 5 hari kerja maupun 6 hari kerja per minggu, hal tersebut juga dapat mempengaruhi produktivitas petugas *Assembling* IGD. Dalam perhitungan jumlah kebutuhan SDM *Assembling* IGD, hasil yang didapat yaitu sebanyak 3 orang petugas *Assembling* IGD. Hasil yang dapat dipertimbangkan dalam kebijakan penambahan SDM mendatang untuk *Assembling* IGD yang juga akan membantu dalam *Assembling* berkas covid-19 adalah 1 orang yang diperoleh dari pengurangan jumlah petugas yang dibutuhkan dengan jumlah petugas bagian *Assembling* IGD yang sudah ada.

Berdasarkan hasil diatas, peneliti memberi upaya untuk pihak manajemen atau yang bertanggung jawab atas evaluasi dan analisis beban kerja dapat melanjutkan perhitungan beban kerja dengan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) pada unit dan bagian lain yang ada di Instalasi Rekam Medik dan Admisi agar kebutuhan sumber daya manusia kesehatan setiap bagian dapat diketahui dan dapat dilakukan pemerataan jumlah petugas. Serta penambahan petugas sesuai dengan hasil dari perhitungan.